

## **EFEKTIVITAS PROGRAM AREA TRAFFIC CONTROL SYSTEM (ATCS) PADA DINAS PERHUBUNGAN KOTA BANDUNG (STUDI KASUS PADA SIMPANG CIKAPAYANG-DAGO KOTA BANDUNG)**

<sup>1</sup>Nurliana Kurniasih

<sup>2</sup>Antik Bintari

<sup>3</sup>Jajang Sutisna

<sup>1</sup>Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Universitas Padjadjaran

<sup>3</sup>Universitas Padjadjaran

Email korespondensi : [nurliana18001@mail.unpad.ac.id](mailto:nurliana18001@mail.unpad.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Area Traffic Control System (ATCS) is a program implemented by the Bandung City Department of Transportation in regulating traffic at intersections. The intersection of Cikapayang-Dago Bandung city has been integrated with ATCs Bandung city which is equipped with complete facilities. The intersection of Cikapayang-Dago is a four-ARM intersection that has a complicated conflict movement, where the area is quite crowded by the community, both during holidays and weekdays, so it is not uncommon at certain hours will experience vehicle density. With the condition of the intersection is quite crowded, not infrequently there are still traffic violations. In addition, the lack of public discipline sometimes causes traffic problems. The purpose of this study is to analyze and describe how the effectiveness of the program Area Traffic Control System (ATCS) at the intersection of Cikapayang-Dago Bandung. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection technique is done by interview, observation, literature study, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data exposure, conclusion, and SWOT analysis. The results showed that the implementation of the program Area Traffic Control System (ATCS) at the intersection of Cikapayang-Dago Bandung city has been implemented optimally even though there are still indicators that have not been produced optimally.*

**Keywords:** *effectiveness, ATCS, Bandung*

### **ABSTRAK**

*Area Traffic Control System (ATCS) merupakan program yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam mengatur lalu lintas pada persimpangan. Persimpangan Cikapayang-Dago Kota Bandung menjadi persimpangan yang telah terintegrasi dengan ATCS Kota Bandung, dimana telah dilengkapi dengan fasilitas yang cukup lengkap. Persimpangan Cikapayang-Dago ini merupakan simpang empat lengan yang memiliki pergerakan konflik yang rumit, dimana kawasan ini cukup ramai dilewati masyarakat, baik ketika hari libur*

ataupun hari kerja, sehingga tak jarang pada jam tertentu akan mengalami kepadatan kendaraan. Dengan kondisi simpang yang cukup ramai, tak jarang masih saja terjadi pelanggaran lalu lintas. Selain itu, kedisiplinan masyarakat yang masih minim kadangkala menyebabkan masalah lalu lintas. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana efektivitas Program *Area Traffic Control System* (ATCS) pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, pemaparan data, penarikan kesimpulan, dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Area Traffic Control System* (ATCS) pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung sudah dilaksanakan secara maksimal meskipun masih terdapat indikator yang belum dihasilkan secara optimal.

**Kata Kunci : Efektivitas, ATCS, Kota Bandung**

## **PENDAHULUAN**

Transportasi telah menjadi kebutuhan dasar bagi manusia. Di Indonesia sendiri, transportasi memegang peran penting sebagai penunjang fungsi-fungsi sosial, ekonomi dan pemerintahan. Jika dikaitkan dengan kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan, transportasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama dalam mobilitas dan distribusi barang/jasa ke berbagai daerah hingga ke pelosok daerah di Indonesia. Berbagai macam aktivitas seperti bekerja, sekolah, berwisata hingga mengangkut barang atau ternak pun dapat dipermudah dengan memanfaatkan transportasi.

Pentingnya peran transportasi ini diiringi dengan permasalahan lalu lintas yang seringkali terjadi. Kota Bandung sebagai salah satu kota besar di Indonesia dan merupakan ibukota dari Provinsi Jawa Barat pun tidak terlepas dari permasalahan lalu lintas jalan. Dikutip dalam portal *Bisnis.com*, pertumbuhan kendaraan di Kota Bandung mengalami peningkatan rata-rata 11% setiap tahunnya. Saat ini,

jumlah kendaraan roda dua yang ada di Kota Bandung berjumlah 1.251.080 unit, sedangkan jumlah kendaraan roda empat berjumlah 536.973 unit. Hal tersebut telah cukup untuk membuat kepadatan pada sejumlah ruas jalan di Kota Bandung. Kepadatan kendaraan yang seringkali terjadi ini telah menyebabkan akses jalan menjadi sulit untuk dilalui ditambah dengan aktivitas-aktivitas pengguna jalan yang tidak tertib berlalu lintas.

Permasalahan lalu lintas jalan terus semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan dinamika masyarakat yang tidak sebanding dengan dengan pertumbuhan prasarana, serta populasi dan pergerakan yang meningkat pesat setiap harinya. Sebagai kota dengan berbagai fungsi, seperti sebagai pusat pemerintahan, pariwisata, perdagangan dan Pendidikan, menjadikan Kota Bandung padat akan aktivitas masyarakat.

Dalam mengatasi permasalahan lalu lintas yang terjadi, Pemerintah Kota Bandung telah menyerahkan kewenangan pada bidang perhubungan kepada Dinas

Perhubungan sebagai unsur pelaksana Pemerintah Kota Bandung pada bidang perhubungan. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan diterapkan sebagai dasar pelaksanaan sistem transportasi di Indonesia. Dalam peraturan tersebut dijelaskan mengenai manajemen dan rekayasa lalu lintas, yang merupakan serangkaian usaha dan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemasangan, pengaturan, dan pemeliharaan fasilitas perlengkapan Jalan dalam rangka mewujudkan, mendukung dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran Lalu Lintas. Dengan menggunakan manajemen dan rekayasa lalu lintas di jalanan Kota Bandung, Dinas Perhubungan Kota Bandung menerapkan salah satu programnya berupa sistem pengendalian persimpangan yang disebut *Area Traffic Control System* atau ATCS.

Program *Area Traffic Control System* (ATCS) ini diterapkan dalam penanganan manajemen lalu lintas dipersimpangan jalan Kota Bandung dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Simpang Cikapayang-Dago menjadi salah satu persimpangan yang telah terintegrasi dengan ATCS Kota Bandung. Simpang Cikapayang-Dago ini merupakan kawasan yang cukup ramai dilewati masyarakat, baik ketika hari libur ataupun hari kerja, sehingga tak jarang pada jam tertentu akan mengalami kepadatan kendaraan. Pelanggaran lalu lintas pun masih sering terjadi pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung.

Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung berada dibawah Jalan Layang

Pasupati, yang mempertemukan Jalan Tamansari, akses masuk Jalan Layang Pasupati, akses keluar Jalan Layang Pasupati, Jalan Tamansari (ke ITB), dan Jalan Cikapayang. Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung ini merupakan persimpangan besar dengan berkaki banyak. Simpang ini merupakan simpang empat lengan yang memiliki pergerakan konflik yang rumit, dimana semakin banyak lengan suatu simpang maka semakin rumit pula konflik yang terjadi pada simpang tersebut. Seringkali titik konflik terjadi pada persimpangan yang disebabkan oleh kendaraan yang tidak sesuai lajur saat bermanuver. Hal ini disebabkan oleh volume lalu lintas yang tinggi dan ditambah adanya gangguan arus lalu lintas karena adanya pertemuan jalan di dekat Jalan. Ir. H. Juanda - Jalan Cikapayang.

**Gambar 1.1 Denah Kinerja Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung**



**Sumber : Jurnal Teknik Sipil, 2019**

Dengan rumitnya jalur pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung ini, ATCS Kota Bandung memberi fasilitas dengan peralatan yang lengkap dan sistem kontrol yang dirancang secara terpadu untuk memantau langsung berbagai aktivitas yang terjadi pada Simpang Cikapayang-Dago setiap detiknya melalui ruang kontrol (*Control Center Room*) pada

*Area Traffic Control System (ATCS)* Kota Bandung.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tingkat efektivitas pada Program *Area Traffic Control System (ATCS)* yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung yang dirasa masih mengalami kendala dalam ketertiban berlalu lintas. Meskipun Dinas Perhubungan Kota Bandung sudah menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan lalu lintas pada simpang tersebut, namun hal tersebut tidak benar-benar menghilangkan permasalahan yang terjadi, seperti kemacetan, kurangnya tingkat disiplin pengguna jalan dan lain-lain. Pelanggaran lalu lintas pun menjadi permasalahan yang kompleks, terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran lalu lintas, mulai dari melanggar rambu-rambu lalu lintas, marka jalan, hingga tidak lengkapnya surat-surat kendaraan dan surat izin mengemudi. Selain itu, pola pikir masyarakat yang masih berpikir bahwa akan patuh pada peraturan lalu lintas ketika terdapat petugas yang memantau, akan tetapi jika tidak ada petugas maka pengendara merasa tidak takut dan cenderung akan mengabaikan peraturan lalu lintas.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana efektivitas dalam Program *Area Traffic Control System (ATCS)* pada Dinas Perhubungan Kota Bandung dengan studi kasus yang pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung. Dengan disesuaikan menggunakan teori efektivitas menurut Budiani (2007:53), dimana terdapat 4

(empat) dimensi yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program. Lalu dilanjutkan dengan menganalisis dan mendeskripsikan apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang dihadapi dalam pelaksanaan Program *Area Traffic Control System (ATCS)* yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung, serta untuk menganalisis serta mendeskripsikan upaya alternatif yang dilakukan terhadap analisis SWOT tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode untuk memeriksa keadaan terkini dari kelompok manusia, objek, sekumpulan kondisi, sistem pemikiran, atau kategori peristiwa. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan secara akurat, sistematis dan faktual mengenai fakta, karakteristik dan hubungan dari fenomena yang diteliti (Nazir, 2010:63). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014:6). Metode kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan data, sedangkan dalam penelitian kualitatif adalah metode yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dan studi lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Informasi dan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari narasumber yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Data dan informasi yang sudah didapat, lalu diolah dan dianalisis oleh peneliti dengan langkah-langkah analisis data menurut Model Miles and Hubberman dalam Sugiyono (2016:246) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini juga dilengkapi dengan analisis SWOT.

## HASIL PEMBAHASAN

Dinas Perhubungan Kota Bandung merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung yang memiliki kewenangan dalam mengatur bidang perhubungan. Untuk memaksimalkan pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, Dinas Perhubungan Kota Bandung menerapkan Program *Area Traffic Control System* (ATCS) dalam mengatur lalu lintas pada persimpangan. ATCS Kota Bandung ini beroperasi pada *Control Center Room* (CC-Room) yang berlokasi di Jl. Wastukencana Nomor 2 Gedung Barat Lt.3, Komplek Balai Kota Bandung. ATCS Kota Bandung ini dapat dilihat melalui media sosial, seperti *instagram*, *twitter*, *youtube* hingga website resmi ATCS Kota Bandung. *Area Traffic Control System* (ATCS) diterapkan untuk mempermudah dalam mengatur lalu lintas di Kota Bandung.

Untuk mengetahui keefektivitasan pada Program *Area Traffic Control System* (ATCS), peneliti menggunakan dimensi

menurut Budiani (2007:53) yaitu penetapan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program. Dalam penelitian ini pun, peneliti menganalisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang dimiliki oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung atas efektivitas Program *Area Traffic Control System* (ATCS). Selain itu, peneliti menganalisis upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam meningkatkan Program *Area Traffic Control System* (ATCS) di lingkup Pemerintah Kota Bandung.

Peneliti mendapatkan data dari yang diperoleh dari hasil wawancara, studi literasi dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara dilakukan dengan informan yang berkaitan langsung dengan penerapan *Area Traffic Control System* (ATCS) pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung. Program *Area Traffic Control System* (ATCS) ini dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung, maka dari itu peneliti melakukan penelitian pada Dinas Perhubungan Kota Bandung sebagai instansi pelaksana. Penjelasan dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa:

### **Efektivitas Program *Area Traffic Control System* (ATCS) Pada Dinas Perhubungan Kota Bandung dengan Studi Kasus Pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung**

#### **a. Ketepatan Sasaran Program**

Sasaran adalah sesuatu yang menjadi tujuan yang menjadi titik untuk hal-hal yang ingin dicapai. Ketepatan sasaran dilihat melalui sejauh mana target

atau sasaran dari program tepat sesuai dengan sasaran yang ditentukan. Dalam sasaran program *Area Traffic Control System* (ATCS) Kota Bandung ditentukan oleh Dinas Perhubungan sebagai pelaksana program. Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani (2007:53), pada indikator ketepatan sasaran merupakan target atau sasaran dari *Area Traffic Control System* (ATCS) Kota Bandung dengan maksud agar program ini menjadi program yang dapat membantu masyarakat dalam mengatur lalu lintas di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, Program *Area Traffic Control System* (ATCS) pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung sudah dinilai tepat sasaran. Dari wawancara yang dilakukan dengan unsur pelaksana yaitu Dinas Perhubungan Kota Bandung dapat disimpulkan bahwa Program *Area Traffic Control System* (ATCS) ini sudah tepat sasaran dimana menargetkan masyarakat luas sebagai pengguna jalan yang biasanya melalui Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung. Selain itu, dengan beragam fungsi yang diperoleh, ATCS Kota Bandung ini pun membantu instansi lain yang membutuhkan jalur di jalan, seperti, VIP, *ambulance*, PMI dan lain-lain dengan menggunakan fasilitas yang tersedia.

### **b. Sosialisasi Program**

Sosialisasi diartikan sebagai bentuk seorang atau kelompok dalam mempromosikan atau memperkenalkan program yang akan dilaksanakan. Dalam melakukan sosialisasi program pun akan terlihat dalam mengukur efektif atau tidaknya suatu program yang sedang dijalankan. Oleh karena itu proses

sosialisasi program harus dilakukan dengan cara-cara yang terencana dan sistematis dengan memberdayakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi agar tujuan yang direncanakan tercapai dengan baik.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam Program *Area Traffic Control System* (ATCS) ini cukup beragam dengan memanfaatkan fasilitas dan media yang ada. Berbagai macam sosialisasi dilakukan oleh ATCS Kota Bandung dalam menjaga ketertiban masyarakat berlalu lintas. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan mulai dari kegiatan edukasi dan kampanye hingga pemberitahuan informasi terkini. Sosialisasi ini pun dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari kegiatan pada ATCS Kota Bandung, edukasi di lapangan hingga pemanfaatan media sosial, seperti *Instagram*, *twitter* hingga *youtube*.

**Gambar 1.2 “Edukasi Tertib Bersepeda”  
pada Simpang Cikapayang-Dago Kota  
Bandung**



**Sumber : ATCS Kota Bandung**

**Gambar 1.3 Sosialisasi Protokol Kesehatan Covid-19 pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung**



*Sumber : prfmnews.id*

Dengan berbagai macam cara yang dilakukan ATCS Kota Bandung dalam melakukan sosialisasi ini memberikan hasil bahwa masyarakat lebih tertib berkendara. Namun ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan, masih terdapat masyarakat yang masih belum mengetahui mengenai edukasi atau sosialisasi berlalu lintas hingga Program ATCS yang dilakukan oleh ATCS Kota Bandung.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sosialisasi telah dilakukan oleh ATCS Kota Bandung dengan cukup baik, dengan menyampaikan berbagai macam informasi melalui berbagai media kepada masyarakat hingga melakukan kerjasama dengan instansi lain. Namun berdasarkan pernyataan yang diberikan beberapa masyarakat sekitar, sosialisasi yang dilakukan oleh ATCS Kota Bandung ini masih kurang menyeluruh. Keberhasilan sosialisasi program akan terlihat apabila masyarakat ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan kebijakan pemerintah.

### c. Pencapaian Tujuan Program

Untuk mengukur keefektifitasan suatu program, tentu saja tercapainya tujuan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pelaksana kebijakan. Tujuan merupakan pedoman dalam

pencapaian program dan aktivitas serta memungkinkan untuk terukurnya efektivitas dan efisiensi suatu instansi. Tujuan program menjadi faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai atau tidak dalam pelaksanaannya.

Dalam mencapai tujuan Program Area Traffic Control System (ATCS) ini untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan Program Area Traffic Control System (ATCS) pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Dinas Perhubungan Kota Bandung, dalam mencapai indikator tujuan Program Area Traffic Control System (ATCS) pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung telah tercapai.

**Tabel 1.1 Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2019 – 2021**

| Pelanggaran Lalu Lintas |         |
|-------------------------|---------|
| Tahun                   | Jumlah  |
| 2019                    | 173.142 |
| 2020                    | 98.059  |
| 2021                    | 43.707  |

*Sumber : Diolah oleh Penulis, 2022*

Pada tabel diatas menunjukan bahwa jumlah pelanggaran lalu lintas di Kota Bandung menurun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Petugas Satlantas Polrestabes Bandung pun menyampaikan bahwa kondisi Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung termasuk tertib dan menjadi lebih tertib jika

dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung masih belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam Program *Area Traffic Control System* (ATCS) masih ditemukan pelanggaran lalu lintas dan kemacetan yang masih terjadi. Pelanggaran tersebut masih pada pengendara yang masih kurang disiplin, pengendara yang berhenti tidak sesuai dengan pembatas jalan dan pelanggaran lampu lalu lintas. Meskipun Pandemi Covid-19 sedang terjadi dan keadaan jalan cukup longgar, namun Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung masih terjadi kemacetan. Selain dari pada itu, ATCS Kota Bandung terus melakukan pemantauan lalu lintas melalui *Center Control* (CC-Room) *Area Traffic Control System* (ATCS) Kota Bandung.

#### **d. Pemantauan Program**

Pemantauan merupakan kegiatan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan, mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaannya kemudian mengambil tindakan apa yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Pemantauan dalam Program *Area Traffic Control System* (ATCS) dilakukan oleh Dinas Perhubungan sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung yang melaksanakan program pada bidang perhubungan. Pemantauan program ini dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota

Bandung sebagai bentuk evaluasi dan pemecahan masalah yang terjadi di persimpangan jalan Kota Bandung. Dalam melakukan pemantauan dalam Program *Area Traffic Control System* (ATCS) ini, Dinas Perhubungan Kota Bandung telah melakukannya secara rutin dan berkala. Pemantauan Program *Area Traffic Control System* (ATCS) ini dilakukan dengan memonitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin. Masyarakat pun ikut terlibat dalam pelaksanaan Program *Area Traffic Control System* (ATCS) dengan memberikan saran dan pengaduan melalui berbagai media yang tersedia. Pemantauan Program *Area Traffic Control System* (ATCS) Kota Bandung ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan program dan mengetahui masalah-masalah dan kekurangan serta mencari solusi yang terjadi pada persimpangan jalan, sehingga Program *Area Traffic Control System* (ATCS) dapat berjalan sesuai dengan rencana, khususnya pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung.

#### **Analisis SWOT dalam Efektivitas Program *Area Traffic Control System* (ATCS) Pada Dinas Perhubungan Kota Bandung dengan Studi Kasus Pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung**

Analisis SWOT merupakan suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, dan elemen-elemen dalam suatu organisasi. Berikut ini merupakan paparan SWOT secara sederhana:

##### **Kekuatan (*Strengths*)**

1. peralatan dan ruang kontrol yang tersedia sudah memadai;
2. sistem ATCS Kota Bandung yang mendukung;
3. memiliki SOP yang jelas;
4. kewenangan ATCS Kota Bandung dalam mengatur lalu lintas di Kota Bandung; dan
5. komitmen pegawai.

#### **Kelemahan (Weaknesses)**

1. pelaksanaan sosialisasi yang belum menyeluruh;
2. komunikasi kurang maksimal;
3. terbatasnya penggunaan peralatan ATCS; dan
4. belum optimalnya pemeliharaan ATCS.

#### **Peluang (Opportunities)**

1. adanya kerjasama dengan instansi lain;
2. masyarakat paham akan tertib berlalu lintas;
3. aktif melakukan sosialisasi melalui media sosial; dan
4. menciptakan kondisi jalan yang aman, tertib dan lancar.

#### **Ancaman (Threats)**

1. masyarakat masih kurang disiplin dalam berkendara;
2. ATCS belum sepenuhnya menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan jalan; dan
3. banyaknya persimpangan yang harus diawasi oleh ATCS Kota Bandung.

#### **Upaya Alternatif Terhadap Hasil Identifikasi SWOT pada Efektivitas Program Area Traffic Control System**

#### **(ATCS) pada Dinas Perhubungan Kota Bandung (Studi Kasus Pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung)**

Pemaparan hasil analisis SWOT di atas, penulis dapat merekomendasikan beberapa strategi sebagai upaya penyelesaian dengan mempertimbangan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemanfaatan penggunaan peralatan dan ruang kontrol (*Control Center Room*) pada *Area Traffic Control System* (ATCS) Dinas Perhubungan Kota Bandung untuk menciptakan kondisi yang aman, tertib dan lancar pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung.
2. Mengoptimalkan sosialisasi yang dilakukan secara rutin kepada masyarakat, baik secara langsung ataupun dengan media lain untuk dapat menertibkan lalu lintas pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung.
3. Mengoptimalkan kerjasama dengan pihak lain untuk mengatur kondisi jalan pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung dalam mencapai tujuan Program *Area Traffic Control System* (ATCS) pada Dinas Perhubungan Kota Bandung.
4. Terus mendukung petugas operator ATCS Kota Bandung dengan kemampuan dan pengalaman, dimana petugas harus mengawasi banyak persimpangan sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

#### **SIMPULAN**

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan efektivitas program *area traffic control system* (ATCS) pada Dinas Perhubungan Kota Bandung dengan studi kasus pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas program *Area Traffic Control System* (ATCS) pada Dinas Perhubungan Kota Bandung sudah cukup baik terbukti dari hasil analisa dengan dimensi ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tercapainya tujuan program dan pemantauan program. Namun tetap perlu dilakukan peningkatan program demi terciptanya pelayanan yang lebih maksimal.
2. Faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan dalam Program *Area Traffic Control System* (ATCS) pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung yaitu:
  - a. Faktor kekuatan yaitu ATCS Kota Bandung telah didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
  - b. Faktor kelemahan yaitu pelaksanaan sosialisasi yang masih belum menyeluruh.
  - c. Faktor peluang yaitu adanya peraturan yang mengatur mengenai tertib berlalu lintas.
  - d. Faktor ancaman yaitu masyarakat yang kurang disiplin berkendara.
3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Program *Area Traffic Control System* (ATCS)

pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung yaitu:

1. Meningkatkan pemanfaatan penggunaan peralatan dan ruang kontrol (*Control Center Room*) pada *Area Traffic Control System* (ATCS) Dinas Perhubungan Kota Bandung untuk menciptakan kondisi yang aman, tertib dan lancar pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung.
2. Mengoptimalkan sosialisasi yang dilakukan secara rutin kepada masyarakat, baik secara langsung ataupun dengan media lain untuk dapat menertibkan lalu lintas pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung.
3. Mengoptimalkan kerjasama dengan pihak lain untuk mengatur kondisi jalan pada Simpang Cikapayang-Dago Kota Bandung dalam mencapai tujuan Program *Area Traffic Control System* (ATCS) pada Dinas Perhubungan Kota Bandung.
4. Terus mendukung petugas operator ATCS Kota Bandung dengan kemampuan dan pengalaman, dimana petugas harus mengawasi banyak persimpangan sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

## REFERENSI

### BUKU

Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. (2010). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Rangkuti, Freddy. (2001.) *Riset Pemasaran*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, Bekerjasama dengan STIE IBII.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## JURNAL

Budiani, Ni Wayan. (2007). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumatera Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi Sosial Vol.2 No.1.

Kurniati, Ni Luh Wayan Rita. (2019). *Optimisasi Kinerja Area Traffic Control System (ATCS) di Kota Balikpapan*. Jurnal Penelitian Transportasi Darat, Volume 21, Nomor 2, Desember 2019: 155-164.

Maulana, Andrean dan Nugraha, Fikri Aulia. (2019, 08 Juli). *Studi Mikrosimulasi Penilaian Kinerja Persimpangan Bersinyal Jalan Ir. H Juanda – Cikapayang*. Jurnal Teknik Sipil ITB, ISSN 0853-2982, DOI: 10.5614/jts.2019.26.2.10.

Triani, Ani. (2021, Agustus). *Evaluasi Program ATCS (Area Traffic Control System) Di Kota Bandung*. Jurnal Administrasi Negara. Volume 13 Number 1, Agustus 2021.

## PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

## WEBSITE

Andriyawan, Dea. *Pertumbuhan Kendaraan di Bandung 11% Per Tahun*. Diakses dari: <https://bandung.bisnis.com/read/20181002/549/1114194/pertumbuhan-kendaraan-di-bandung-11-per-tahun> pada 22 November 2021 Pukul 09.20 WIB.

Budianto, Arif. *Tanggung Jawab Besar ATCS Bandung, dari Parodi Edukasi hingga Atur Lalu Lintas*. Diakses dari: <https://jabar.inews.id/berita/tanggung-jawab-besar-atcs-bandung-dari-parodi-edukasi-hingga-atur-lalu-lintas> pada 10 Oktober 2021 Pukul 09.35 WIB.

Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. *Cerdas Bertransportasi, Dimulai dari Kita!*. Diakses dari: [https://www.kominfo.go.id/content/detail/21567/cerdas-bertransportasi-dimulai-dari-kita/0/artikel\\_gpr](https://www.kominfo.go.id/content/detail/21567/cerdas-bertransportasi-dimulai-dari-kita/0/artikel_gpr)) pada 21 November 2021 Pukul 10.28 WIB.

Malik, Irfan. *Urai Kemacetan, Tiga Persimpangan Jalan di Kota Bandung akan Direkayasa*. Diakses dari: <https://www.medium.co.id/news/pr-502291074/urair-kemacetan-tiga>

[persimpangan-jalan-di-kota-bandung-akan-direkayasa](#) pada 10 Oktober 2021 Pukul 09.11 WIB.

Website ATCS Kota Bandung. *Area Traffic Control System*. Diakses dari: ([http://atcs-dishub.bandung.go.id/Tentang\\_ATCS](http://atcs-dishub.bandung.go.id/Tentang_ATCS)) pada 12 Desember 2021 Pukul 09.23 WIB.

## **ACKNOWLEDGMENT**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Dinas Perhubungan Kota Bandung beserta informan yang terlibat dalam penelitian ini karena telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian serta kooperatif dalam memberikan data dan informasi.